

OPTIMALISASI TANAMAN SAYUR SAWI DAN KANGKUNG DENGAN PROGRAM P2L SEBAGAI UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING DI DESA BOKANG WOLOMATANG, KECAMATAN TITEHENA, FLORES TIMUR

Frederiksen Novenrius Sini Timba¹, Emanuel P.Satu², Adrian M.Jhon Tandi³, Maria Yasinta Sa⁴, Markus Stefanus⁵, Damian Kane Niri⁶, Maria S.Peni Seran⁷, Rivaldus Oris⁸, Yohanes Nong Rian⁹, Sisilia L.Setia Bela¹⁰, Yosefa Ludo Vika¹¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Nusa Nipa

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa

⁴Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Nusa Nipa

⁶Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa

⁷Program Studi Agroteknologi, Fakultas Teknologi, Pangan, Pertanian dan Perikanan, Universitas Nusa Nipa

⁸Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Nusa Nipa

⁹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Nusa Nipa

email: frederiksen989@gmail.com

Abstrak

Kegiatan program Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Flores Timur, merupakan implementasi nyata dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Nipa Angkatan 2024-2025. Proyek ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting, meningkatkan perekonomian keluarga, serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Studi pendahuluan yang cermat dilakukan melibatkan wawancara dengan masyarakat dengan sasaran balota stunting, dan analisis literatur yang relevan. Data awal ini menjadi dasar penting dalam merancang program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat. Langkah- langkah program pengabdian mencakup pengembangan dan implementasi program, melibatkan masyarakat dalam desainnya. Hasil dari proyek ini mencakup pembuatan bedeng sayuran sawi dan kangkung yang menjadi pemenuhan gizi yang baik bagi balita stunting, dengan fokus pada strategi permodelan yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan menjaga ketersediaan bahan pangan dengan kandungan gizi yang baik. Evaluasi menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat (90%) mengetahui dengan baik pemanfaatan pekarangan rumah untuk meningkatkan perekonomian keluarga, dan sebagian besar (93%) setuju bahwa penanaman sayur sawi dan kangkung di pekarangan rumah dengan program P2L sebagai alternatif dalam penurunan angka stunting di Desa tersebut. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kegiatan KKN mahasiswa Universitas Nusa Nipa memberikan dampak positif dalam menurunkan angka stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur. Melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa dan masyarakat setempat, program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bekerjasama untuk menurunkan tingkat angka stunting di Desa tersebut.

Kata Kunci : Stunting, P2L, Optimalisasi, Sawi Dan Kangkung

Abstarct

The program activities of Optimizing Mustard Greens and Water Spinach Plants with the P2L Program as an Effort to Reduce Stunting Rates in Bokang Wolomatang Village, Titehena District, East Flores, are a real implementation of the Real Work Lecture (KKN) program of Nusa Nipa University Class of 2024-2025. This project aims to reduce stunting rates, improve family economy, and increase community empowerment. A careful preliminary study was conducted involving interviews with the community targeting stunted toddlers, and analysis of relevant literature. This initial data is an important basis for designing a community service program that is in accordance with local needs and environmental conditions. The steps of the community service program include program development and implementation, involving the community in its design. The results of this project include the creation of beds of mustard greens and water spinach which fulfill good nutrition for stunted toddlers, with a focus on modeling strategies that support environmental sustainability and maintain the availability of food with good nutritional content. The evaluation concluded that most of the

community (90%) were well aware of the use of home gardens to improve family economy, and most (93%) agreed that planting mustard greens and kale in home gardens with the P2L program was an alternative to reduce stunting rates in the village. Therefore, it was concluded that the KKN activities of Nusa Nipa University students had a positive impact in reducing stunting rates in Bokang Wolomatang Village, Titiheha District, East Flores Regency. Through active collaboration between students and the local community, this program not only provided practical benefits in natural resource management, but also increased public awareness of the importance of working together to reduce stunting rates in the village.

Keywords: Stunting, P2L, Optimization, Mustard greens and kale

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan akademik di Universitas Nusa Nipa Indonesia yang dilaksanakan sejak tahun 2009. Di Tahun Akademik 2023/2024 kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Mandiri (KKN-MM) yang bertema “Inovatif, Kreatif, Ekologis Dan Berkelanjutan”. Kegiatan KKN-MM tersebut dilaksanakan di wilayah Kabupaten Flores Timur, Kecamatan Titehena, Desa Bokang Wolomatang, yang terdiri dari 19 orang yang tersebar di kecamatan tersebut. Masalah kurang gizi dan stunting merupakan dua masalah yang saling berhubungan. Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif serta penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rata-rata Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa. Menurut (Priyono, 2020) peningkatan pola asuh anak balita / bawah dua tahun (baduta) melalui program intervensi peningkatan status gizi sebagai upaya pencegahan stunting periode 1.000 HPK perlu diprioritaskan untuk percepatan (akselerator) penurunan stunting perdesaan. Selain itu perlu penerapan strategi Public Private Partnership dalam upaya penegakan tata kelola (governance) diperlukan komitmen penjabaran operasional agar menjamin program pencegahan stunting balita perdesaan pada 1.000 HPK (Priyono, 2020). Di Indonesia masalah stunting masih menjadi fokus utama terkait isu di bidang kesehatan bagi pemerintah Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan. Data dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan terjadi penurunan kasus stunting dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Beberapa program penanganan kasus stunting telah dilakukan, seperti pemberian makanan tambahan untuk bayi dan ibu hamil, wanita, dan lain-lain (Yuda et al., 2023).

Mahasiswa memiliki kesempatan berharga untuk melihat dan merasakan secara langsung kesulitan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan melalui pendidikan kerja nyata. Mereka memiliki kemampuan untuk menggerakkan perubahan dalam pengembangan pedesaan, terutama dalam hal pencegahan stunting dengan Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Flores Timur. Mahasiswa dimotivasi oleh proyek ini untuk memahami peran program P2L sebagai upaya penurunan angka stunting di Desa Bokang Wolomatang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa dan untuk berkontribusi pada solusi yang berkelanjutan. Akibatnya, KKN bukan hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga kesempatan untuk berkontribusi secara nyata dalam memajukan pedesaan dan menurunkan angka stunting, yang keduanya sangat penting bagi kehidupan manusia. Sayuran sawi dan kangkung merupakan sumber vitamin dan mineral yang penting untuk kesehatan balita. Sawi kaya akan vitamin A, C, dan K, serta kalsium dan zat besi (Rhodes et al., 2023). Kangkung kaya akan vitamin A, C, dan E, serta kalsium dan zat besi (Rhodes et al., 2023).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam tanaman pangan (Kementan RI, 2021). Optimalisasi P2L dengan memberdayakan wanita dalam pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sayuran dan obat sebagai tambahan ketersediaan pangan. P2L bertujuan untuk memberdayakan wanita Tani agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, memotivasi dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan pendapatan keluarga. (Siregar & Wahyuni, 2018). Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizinya secara mandiri. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayur sawi dan kangkung dapat menjadi solusi untuk meningkatkan konsumsi sayur pada balita. Dengan menanam sayur di pekarangan rumah, masyarakat dapat dengan mudah mengakses sayuran segar dan bergizi

untuk dikonsumsi keluarga mereka, terutama balita. Optimalisasi tanaman sayur sawi dan kangkung dengan program P2L dapat menjadi strategi yang efektif untuk menurunkan angka stunting di Desa Bokang Wolomatang. Dengan mengoptimalkan program P2L, masyarakat dapat meningkatkan hasil panen sayur sawi dan kangkung, sehingga dapat meningkatkan konsumsi sayur pada balita.

Optimalisasi program P2L dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya sayur sawi dan kangkung.
2. Pemberian bantuan bibit dan pupuk.
3. Pembangunan sistem irigasi sederhana.
4. Pembentukan kelompok tani.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Nipa Angkatan 2024-2025 memiliki potensi besar untuk memberikan perubahan besar dalam Optimalisasi tanaman sayur dan kangkung untuk penurunan angka stunting di Desa Bokang Wolomatang. Mahasiswa KKN memiliki pemahaman ilmiah yang diperlukan untuk merancang dan menerapkan program Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Flores Timur. Pengelolaan berupa pembuatan bedeng sayuran memiliki nilai ekonomi yang tinggi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dalam memenuhi gizi bagi balita stunting. Oleh karena itu, dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang keilmuan dari masing-masing mahasiswa, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip inovatif, kreatif, ekologis dan keberlanjutan, dalam praktik lapangan mereka untuk membantu menurunkan angka stunting pada balita di Desa Bokang Wolomatang dan memanfaatkan pekarangan rumah untuk program P2L sebagai peningkatan perekonomian keluarga.

Selain itu, semangat mahasiswa KKN sangat berharga untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat. Peran mahasiswa KKN dalam upaya Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Flores Timur. Program ini sangat penting dan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan masyarakat Desa Bokang Wolomatang serta lingkungan sekitar. Ini karena mereka berperan aktif sebagai eksekutor dalam membantu masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pembuatan bedeng sayuran di pekarangan rumah. Kolaborasi yang kuat antara mahasiswa KKN dan masyarakat pedesaan dapat menciptakan sinergi yang positif dan memastikan keberlanjutan program Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting.

Proyek Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting Desa Bokang Wolomatang adalah peluang pembelajaran yang sangat berharga bagi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa KKN dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang pengelolaan sumber daya alam, pemanfaatan pekarangan rumah untuk program P2L dan partisipasi masyarakat dalam pembuatan bedeng. Mereka belajar bagaimana cara memanfaatkan pekarangan rumah untuk meningkatkan perekonomian keluarga, memahami pentingnya keberlanjutan dari sumber daya alam. Dengan berpartisipasi aktif dalam proyek ini, mahasiswa KKN mendapatkan kesempatan untuk memperoleh keterampilan praktis dalam pengelolaan sumber daya alam. Mereka belajar bagaimana merancang, melaksanakan, dan memantau program P2L serta bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam prosesnya. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan yang tidak hanya bermanfaat dalam program P2L tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Proyek ini tidak hanya berfokus pada program P2L, tetapi juga meningkatkan pengetahuannya masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah untuk penanaman sayuran dalam menurunkan tingkat stunting pada balita dan meningkatkan perekonomian keluarga. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meningkatkan kebiasaan dan pola makan balita di Desa Bokang Wolomatang agar lebih banyak mengonsumsi sayur, terutama sayur sawi dan kangkung serta ingin menghasilkan saran dan solusi yang konkret untuk meningkatkan program P2L dan menurunkan angka stunting di Desa Bokang Wolomatang.

Artikel ini berfungsi sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran bagi mahasiswa KKN, peneliti, dan masyarakat umum dengan menggambarkan proses yang dilakukan, kesulitan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai. Lebih dari itu, tulisan ini akan meningkatkan pemahaman Anda tentang manfaat yang dapat dihasilkan dari kerja sama antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam upaya pemanfaatan pekarangan rumah untuk pembuatan bedeng sayuran dalam menurunkan angka stunting pada balita di Desa Bokang Wolomatang. Selain itu, artikel ini memberikan landasan kuat untuk menggambarkan peran penting yang dimainkan oleh mahasiswa KKN dalam menurunkan angka

stunting dengan pemanfaatan pekarangan rumah untuk pembuatan bedeng sayuran. Mahasiswa KKN dapat menjadi agen perubahan dalam konteks pengabdian masyarakat, membantu masyarakat setempat menangani masalah tingkat angka stunting. Salah satu cara pendidikan tinggi dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk mencapai tujuan lingkungan yang berkelanjutan adalah melalui proyek ini. Oleh karena itu, artikel ini akan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana peran mahasiswa KKN dapat membawa perubahan positif dalam penurunan angka stunting berkelanjutan.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pendidikan tinggi yang bukan hanya menekankan pembelajaran akademik di kelas, tetapi juga menuntut mahasiswa untuk berkontribusi langsung dengan masyarakat khususnya di tingkat desa. Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata diadakan beberapa kegiatan yang dikenal dengan program kerja. Penyuluhan pembuatan pupuk organik dari kulit pisang adalah salah satu langkah inovatif yang dilakukan di desa ile gerong, kecamatan titehena kabupaten flores timuryang merupakan salah satu program kerja yang disusun berdasarkan hasil observasi pada minggu pertama di lokasi setempat. (Nurfadilah dkk., 2023).

Seperti yang diketahui pupuk menjadi salah satu kunci kesuburan tanah, karena pupuk mengandung unsur-unsur yang dapat menggantikan unsur yang habis diserap oleh tanaman. Dengan memupuk, maka akan menambah unsur hara, baik ke tanah maupun ke tanaman. Secara umum pupuk terbagi menjadi dua jenis, yakni pupuk organik dan pupuk anorganik atau kimia.

Pupuk merupakan suatu bahan sebagai sumber unsur hara baik makro maupun mikro bagi tanaman. Sedangkan pemupukan merupakan suatu tindakan mengaplikasikan dari pupuk. Pupuk organik terdiri dari makhluk hidup, misalnya pelapukan dari sisa-sisa tanaman dan kotoran hewan yang telah terurai dan mengalami fermentasi. Pupuk organik dapat terbentuk dalam bentuk padatan dan cairan. Pupuk organik adalah pupuk yang berfase digunakan dengan cara pupuk tersebut dilarutkan dengan campuran air. (Sihombing dkk., 2023). Selain itu, pupuk dapat digunakan secara langsung tanpa campuran air dan disemprotkan pada daun dan batang tanaman. Pupuk ini memiliki kelebihan yaitu kandungannya cepat tersedia dan mudah diserap oleh tanaman. (Nurcholis dkk., 2021) sedangkan pupuk anorganik atau pupuk kimia merupakan pupuk yang dibuat menggunakan campuran bahan-bahan kimia yang tinggi kadar hara.

Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dapat membuat tanah mengeras dan kehilangan porositasnya. Hal ini dikarenakan penggunaan pupuk meningkatkan kadar asam dalam tanah. Bahan kimia sintesis dalam pupuk kimia juga bisa mengubah pH tanah dan membuatnya menjadi asam. Peningkatan keasaman ini dapat membunuh mikroorganisme yang dibutuhkan oleh tanah. Dampak buruk dari penggunaan kimia sendiri adalah mengurangi kesuburan tanaman, pencemaran air, pencemaran udara, dan memunculkan strain baru hama.

Masyarakat desa ile gerong yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tentunya sangat membutuhkan pupuk dalam meningkatkan produksi pertanian mereka. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk kimia. Masyarakat mengakui bahwa untuk mendapatkan pupuk kimia sendiri memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar karena jarak tempat yang menjual pupuk dengan desa ile gerong yang lumayan jauh. Sehingga penyuluhan mengenai penggunaan kulit pisang menjadi pupuk organik ini dapat membantu Masyarakat desa ile gerong untuk menggunakan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan, efisien, dan ekonomis.

METODE

Artikel pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki metodologi penelitian pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai teknik utama pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam dan terperinci tentang potensi optimalisasi tanaman sayur sawi dan kangkung dengan program P2L di Desa Bokang Wolomatang, serta pengaruhnya terhadap penurunan angka stunting.

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan topik penelitian. Informan tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, antara lain:

1. Aparat desa: Kepala desa, sekretaris desa, dan kader desa yang terlibat dalam program P2L.
2. Masyarakat: Petani P2L, ibu-ibu dengan balita, dan anak-anak balita.
3. Poskesdes: Dokter, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya yang terlibat dalam program pencegahan dan penanggulangan stunting.
4. Tim P2L: Pendamping P2L

Adapun tahapan atau Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut;
1) Tahapan penilaian awal (Initial Assessment), Dimana pada tahap ini dilakukan identifikasi

permasalahan yang ada di lapangan, mulai dari identifikasi data balita stunting dan factor penyebab dari stunting. 2) Tahapan pretes dan posttest pengetahuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu dan kader terkait dengan stunting, yang meliputi konsep stunting dan asupan nutrisi balita yang sesuai dengan umur balita.

Studi pendahuluan dan pengumpulan data awal

Studi pendahuluan membentuk fondasi penting untuk pendekatan penelitian yang digunakan untuk proyek pengabdian yang berfokus pada pemanfaatan pekarangan rumah untuk pembuatan bedeng sayuran sebagai langkah penurunan tingkat stunting pada balita di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titihena, Kabupaten Flores Timur. Dalam studi pendahuluan, langkah pertama adalah melakukan wawancara pendamping P2L untuk menentukan lokasi penting yang perlu diperhatikan. Selain itu, penelitian ini harus memahami kebutuhan masyarakat setempat tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk meningkatkan perekonomian keluarga..



Gambar 1. A. Survei Awal Kondisi bedeng pekarangan rumah sasaran balita stunting. B. Diskusi bersama orang tua balita stunting.

Dalam studi pendahuluan, pengumpulan data awal dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembuatan bedeng di pekarangan rumah melalui survei lapangan, melakukan wawancara dengan keluarga sasaran balita stunting setempat untuk mengetahui pendapat mereka, dan menganalisis literatur yang relevan. Data ini menjadi dasar yang kuat untuk membuat program pengabdian yang memenuhi kebutuhan dan kondisi studi pendahuluan. Dengan demikian, tindakan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang manfaat pekarangan rumah sebagai peningkatan perekonomian keluarga dan menurunkan angka stunting balita, tetapi juga memastikan bahwa program pengabdian mahasiswa KKN dapat memberikan dampak yang sesuai dengan tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat dan lingkungan setempat.

Pengembangan dan Implementasi Pengabdian

Setelah data awal dikumpulkan melalui studi pendahuluan, langkah berikutnya yang sangat penting dalam metode penelitian proyek pengabdian adalah membuat dan menerapkan program pengabdian yang berhasil. Informasi yang dikumpulkan, kebutuhan masyarakat setempat, dan masalah pengolahan mata air di hutan lindung pedesaan harus dipertimbangkan saat merancang program (Sri et al., 2019). Sehingga program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat, mahasiswa KKN harus berpartisipasi aktif dalam desain program dan melibatkan masyarakat setempat dalam proses tersebut.



Gambar 2. a. Pembuatan bedeng di perumahan warga. b. Penanaman Bibit tanaman sawi .

Untuk program pengabdian yang berhasil, berbagai upaya harus dilakukan untuk mendukung pemanfaatan pekarangan rumah untuk bedeng sayuran.



Gambar 3. Sayuran sawi yang ditanam

Pemantauan dan Evaluasi

Selama dan setelah program pengabdian, pemantauan dan evaluasi terus menerus dilakukan. Ini melibatkan pengumpulan data tentang dampak program Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Flores Timur.



Gambar 4. Rembuk masalah stunting bersama masyarakat Desa Bokang Wolomatang.

Analisis Data dan Pelaporan Hasil Pengabdian

Langkah terakhir adalah menganalisis data yang dikumpulkan selama program pengabdian dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada masyarakat setempat dan diterbitkan dalam artikel atau laporan. Hasil penelitian ini harus menunjukkan bagaimana program pengabdian membantu Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Flores Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Flores Timur. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 19 orang yang terdiri dari Virgina Rezki Mangung, Ssisila L.Setia Bela, Markus Stefanus, Angelina A. Marieta, Fransiskus A.Ware, Yosefa Ludovika, Maria S. Peni Sera, Agustinus Yohan, Frumensia Katensia, Brigita M. Nakang, Rivaldus Oris, Emanuel P. Satu, Innocensia O.Gapun, Andrian M. Jhon Tandi, Damian Kane Niri, Fransiska Cabrini, maria Yasinta Sa, Farnsci F.Inyong Weo, Yohanes Nong Rian. Terdapat 19 mahasiswa yang terdaftar dalam tabel tersebut, dengan program studi yang beragam, seperti Keperawatan, Teknik Informatika, Teknik Sipil, Manajemen, Akuntansi, PGSD, Biologi, Psikologi, Komunikasi, Agroteknologi, dan Hukum. Mahasiswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan, salah satunya adalah pembuatan bedeng sayuran sebagai upaya penurunan angka stunting balita di Desa Bokang Wolomatang..

Strategi penanaman sayur sawi dan kangkung dengan program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) adalah salah satu pendekatan permodelan yang digunakan. Strategi ini bertujuan sebagai pemenuhan hak konstitusional warga negara di bidang ketahanan pangan dapat dicapai melalui program P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Pemberdayaan masyarakat dalam program tersebut sangat bermanfaat selain pemenuhan ketahanan pangan keluarga, masyarakat juga dapat memperoleh pengalaman, ilmu dan bahan pangan yang bernilai gizi dan ekonomi tinggi (Sari & Irawati, 2020).

Penanaman sawi tidak hanya membantu meningkatkan perekonomian keluarga tetapi ekstrak daun sawi juga memiliki khasiat yang bagus sebagai tambahan nutrisi bagi anak-anak usia dini. Kandungan vitamin A, zat besi, kalium, protein, karbohidrat, vitamin C dan kalsium yang ada pada daun sawi mampu sebagai penambah asupan gizi yang baik anak dan masa pertumbuhan serta perkembangan (Rusminah & Usman 2023).

Lokasi kegiatan pembuatan bedeng tanaman sawi dan kangkung dilakukan di Desa Bokang Wolomatang. Adapun pelaksanaan program ini adalah mulai tanggal 04 dan 16 Juli 2024. Adapun koordinator untuk kegiatan ini adalah Oktavia Kelara Duki Koten selaku Kepala program P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Kegiatan ini melibatkan warga dusun setempat sebanyak 4 orang dan seluruh mahasiswa KKN Universitas Nusa Nipa yang ada di Desa Koro Bhera sebanyak 19 orang. Desa Bokang Wolomatang merupakan desa dari Kabupaten Flores Timur yang berada sekitar 93,2 km dari kampus Universitas Nusa Nipa. Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dilakukan di rumah keluarga dengan sasaran stunting, yang mana memiliki tujuan untuk menurunkan angka stunting dengan menanam tanaman sawi dan kangkung yang memiliki nilai ekonomis yang rendah dengan kandungan gizi yang tinggi.

Setelah dilakukan proses penanaman sawi di rumah keluarga dengan sasaran stunting. Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi dengan cara mewawancarai masyarakat Desa Bokang Wolomatang dalam bentuk musyawarah rembuk stunting yang melibatkan seluruh warga desa. Dalam rembuk stunting ini, semua warga terlibat aktif dalam pencegahan stunting di tahun 2024 dan perencanaan yang akan dilakukan untuk tahun 2025. Salah satu kesepakatan yang dicapai dalam musyawarah rembuk stunting ini adalah adanya Pemberdayaan masyarakat dalam program pencegahan stunting. Menurut (Rahayu, n.d.) Masyarakat adalah salah satu unsur penting dalam governance. Masyarakat tidak dilihat sebagai objek, tetapi ia merupakan subjek yang merumuskan kebijakan, dan melaksanakan kebijakan. Masyarakat punya kekuatan terkait dengan pengetahuan dan informasi terhadap masalah yang dihadapi. Untuk itu masyarakat harus mau untuk memberdayakan dirinya agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri, sebelum pemerintah ikut campur tangan. Begitu juga menurut (Endah, 2020) Pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya untuk memberikan daya bagi Masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengatasi permasalahan yang ada di desa. Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan memungkinkan adanya perubahan dengan bersandar pada kemampuan dan partisipasi masyarakat desa sendiri. Berdasarkan 30 orang masyarakat yang ikut terlibat menyimpulkan bahwa: 2.00% masyarakat mengetahui sayur sawi dan kangkung yang mereka tanam di pekarangan rumah memiliki nilai gizi yang tinggi. 3. 93 % orang setuju bahwa program P2L harus tetap dijalankan untuk menurunkan angka stunting di desa tersebut..

SIMPULAN

Kegiatan Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Flores Timur ini dilakukan oleh 19 orang mahasiswa KKN dari berbagai program studi di Universitas Nusa Nipa dan 30 orang warga dusun setempat. Strategi penanaman sayur sawi dan kangkung dengan program P2L bertujuan untuk menurunkan tingkat angka stunting, meningkatkan perekonomian keluarga serta pemberdayaan masyarakat setempat.

SARAN

Beberapa saran untuk hasil pengabdian Optimalisasi Tanaman Sayur Sawi dan Kangkung dengan Program P2L sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Bokang Wolomatang, Kecamatan Titehena, Flores Timur antara lain:

1. Melakukan penanaman dan pengelolaan sayur sawi dan kangkung secara berkala
2. Melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
3. Mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat terhadap penurunan angka stunting
4. Melakukan monitoring terhadap program PMT yang dilakukan dengan melihat dan memastikan nilai gizi dari makanan yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Universitas Nusa Nipa dan Masyarakat Desa Bokang Wolomatang yang telah mendukung dan mensukseskan kegiatan pengabdian di Desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, K. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA*. 6.
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Rahayu, A. Y. S. (n.d.). *TANTANGAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ERA ADAPTASI BARU “NEW NORMAL” MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PANDEGLANG*.
- Rhodes, D. G., Morton, S., Myrowitz, R., & Moshfegh, A. J. (2023). Food and Nutrient Database for Dietary Studies 2019–2020: An application database for national dietary surveillance. *Journal of Food Composition and Analysis*, 123, 105547. <https://doi.org/10.1016/j.jfca.2023.105547>
- Sari, S. D., & Irawati, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. 2(2).
- Siregar, N. N., & Wahyuni, S. (2018). OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI SUMBER PANGAN. *AMALIAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1), 146–149. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.106>
- Yuda, A., Septina, Z., Maharani, A., & Nurdiantami, Y. (2023). Tinjauan Literatur: Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6049>